

IMPLEMENTASI KKN KAMPUS MERDEKA PADA PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN

Cahyo Yuwono^{*1}, Mu'arifudin², Benny Sumardiana³, Amidi⁴

^{1,2,3} Universitas Negeri Semarang; Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang 50229

*cahyoyuwono@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi" adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya. Penerapan kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, menuntut Program studi untuk memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi melalui berbagai kegiatan yang dirumuskan dalam kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Bentuk-bentuk kegiatan yang dirumuskan adalah Pertukaran Pelajar, Magang/Praktik Kerja, Asisten Mengajar, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Wirausaha, Proyek Independen, dan Proyek Desa. Maka Program studi Pendidikan Matematika FMIPA UNNES merumuskan kegiatan proyek desa yang dapat diintegrasikan dengan pelaksanaan skripsi mahasiswa. Hasil yang diperoleh adalah jenis penelitian pengembangan, khususnya pembelajaran di luar ruangan adalah jenis skripsi yang dapat diintegrasikan dengan proyek desa dalam bentuk pelaksanaan KKN.

Kata Kunci : kurikulum merdeka belajar, skripsi, proyek desa.

PENDAHULUAN

Pusat Pengembangan Kuliah Kerja Nyata (Pusbang KKN) merupakan unit pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNNES yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan KKN. Sehingga tugas utama dari Pusbang KKN adalah menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan KKN bagi mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah KKN pada semester berjalan. Tahapan mempersiapkan pelaksanaan KKN terdapat beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahapan perencanaan terdiri dari penentuan lokasi dan proses perizinan penggunaan lokasi melalui Pemerintah Kota/Kabupaten. Setelah lokasi terdata, maka tahapan selanjutnya adalah proses plotting mahasiswa dengan mekanisme-mekanisme yang telah diatur sesuai dengan jenis KKN yang akan diambil oleh mahasiswa.

Tahap pelaksanaan terdiri atas pembekalan, penerjunan, dan pelaksanaan KKN.

Sedangkan tahap evaluasi terdiri atas paparan hasil bagi KKN non Lokasi dan evaluasi mandiri bagi KKN Lokasi yang langsung dikoordinir oleh masing-masing Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Berdasarkan evaluasi dari pelaksanaan KKN pada tahun 2019, terutama pada saat pembekalan terdapat berbagai kendala yang terjadi. Kendala-kendala tersebut diantaranya adalah 1) penyelenggaraan KKN mencakup 6 jenis KKN yang memiliki karakteristik berbeda, sehingga perlu materi pembekalan yang sesuai dengan karakteristik KKN tersebut; 2) jumlah mahasiswa yang mengikuti cukup besar sehingga membutuhkan ruang dengan kapasitas besar; dan 3) KKN merupakan kegiatan interdisipliner dan lintas sektoral yang pada prakteknya melibatkan banyak pihak baik di dalam internal UNNES maupun di luar UNNES.

Sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar : Kampus Merdeka, khususnya yang terkait dengan KKN yaitu proyek di Desa. Proyek di Desa adalah proyek sosial untuk membantu masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lainnya (Tohir, 2019). Hal ini berdampak pada durasi pelaksanaan KKN yang bertambah. Sehingga diperlukan desain pelaksanaan KKN yang lebih maksimal sesuai tujuan Merdeka Belajar : Kampus Merdeka.

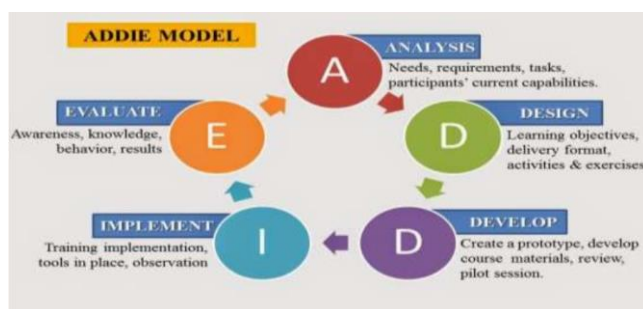
Bertambahnya durasi pelaksanaan menuntut adanya model KKN yang benar-benar berkualitas. Hal ini berdampak pada perlu adanya inovasi pelaksanaan KKN yang selaras dengan program-program desa dan dapat dimonitoring proses pelaksanaannya. Sehingga semua proses dapat dimonitoring dan diukur ketercapaian programnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Tujuan utama dari penelitian pengembangan adalah mengembangkan produk dan menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan (Borg & Gall dalam Dwiyoogo, 2004:5). Penelitian ini mengembangkan suatu produk yaitu Model Pelaksanaan KKN Kampus Merdeka.

Seals dan Richey (dalam Richey dan Nelson, 1996) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektifitas. Suatu produk atau program dikatakan valid apabila merefleksikan jiwa pengetahuan - *state of the art of knowledge*. Dikatakan praktis apabila orang yang menggunakan produk tersebut menganggap bahwa produk tersebut dapat digunakan (*usable*). Sedangkan produk disebut efektif apabila produk tersebut memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pengembang.

Pengembangan Model Pelaksanaan KKN Kampus Merdeka mengikuti Model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap, yaitu *analysis, design, develop, implement* dan *evaluate*. Adapun tahap pengembangannya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Model ADDIE

Adapun tahapan yang akan dilakukan adalah 1) Tahap *Analysis*, pada tahap ini akan dilakukan analisis kebutuhan, materi, tujuan pembelajaran dan media; 2) Tahap *Design*, pada tahap ini dilakukan perancangan model pembelajaran berdasarkan tahap analisis sebelumnya; 3) Tahap *Develop*, pada tahap ini Model Pembelajaran yang telah dirancang pada tahap design (Draf 1) dikembangkan pada tahap ini. Melalui validasi ahli dan ujicoba pada kelas kecil. Hasil dari validasi ahli digunakan merevisi model pembelajaran menjadi Draf 2. Draf 2 ini kemudian diujicobakan pada kelas kecil, untuk kemudian hasilnya digunakan untuk merevisi menjadi Model Pembelajaran (Draf 3) dan siap digunakan pada tahap implementasi; 4) Tahap *Implement*, pada tahap ini dilakukan penelitian untuk membandingkan Model Pelaksanaan KKN Kampus Merdeka dengan Model Pelaksanaan KKN Reguler; dan 5) Tahap *Evaluate*, hasil tahap implement digunakan untuk merevisi model pembelajaran menjadi model pelaksanaan KKN Merdeka Belajar yang valid dan siap digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertempat di lingkungan UNNES (khususnya pada Pusbang KKN LPPM UNNES). Teknik pengumpulan data dalam penelitian penugasan ini melalui dua cara yaitu Observasi dan Kuisisioner. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2008). Teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terkait dengan analisis kebutuhan, materi, tujuan pembelajaran dan media. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian diberikan jawaban (Sugiyono, 2018). Kuisisioner dalam penelitian ini diberikan pada ahli. Kuisisioner digunakan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan Model Pelaksanaan KKN Kampus Merdeka.

Menurut Sugiyono (2008), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Intrumen validasi Model Pelaksanaan KKN Kampus Merdeka. Teknik analisis data dilakukan pada pengambilan data menggunakan kuisisioner pada validasi model. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Penelitian ini mengambil data dari ahli pengembangan model yaitu pengujian yang dilakukan pada ahli (*expert judgment*).

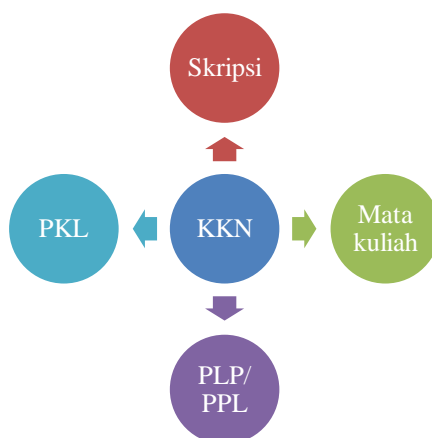
Data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut merupakan gambaran pendapat atau persepsi Model Pelaksanaan KKN Kampus Merdeka. Data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut merupakan data kuantitatif. Data tersebut dapat dikonversi ke dalam data kualitatif dalam bentuk interval menggunakan Skala Likert. Hasil perhitungan di atas kemudian digunakan untuk menentukan kelayakan media. Klasifikasi di bagi menjadi lima kategori pada skala likert. Berikut merupakan pembagian rentang kategori kelayakan media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

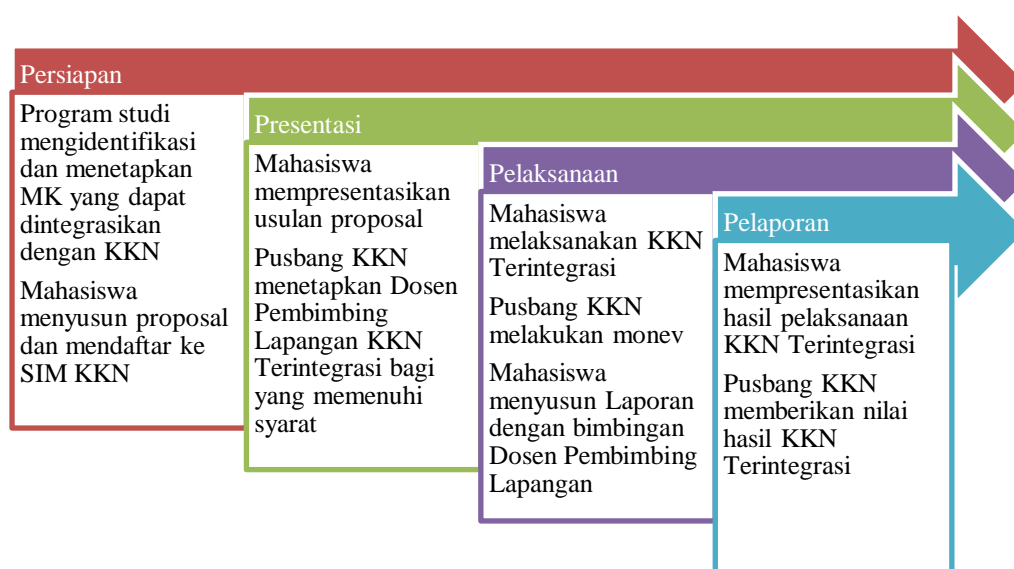
Hasil proses pengembangan Model Pelaksanaan KKN Kampus Merdeka dengan Model ADDIE yaitu, Tahap *Analysis*, pada tahap ini telah dilakukan analisis kebutuhan, materi, tujuan pembelajaran dan media. Di dapatkan hasil bahwa dibutuhkan model pelaksanaan KKN yang dapat terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan akademik yang lain, seperti Matakuliah, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Praktik Kerja Lapangan (PKL), atau Skripsi. Selain itu model pelaksanaan KKN ini juga harus dapat mengembangkan tahapan-tahapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, sehingga diperlukan tahapan-tahapan untuk memfasilitasinya. Hal lain yang perlu menjadi bahan analisis adalah pemilihan jenis kegiatan KKN yang dapat diintegrasikan oleh semua program studi.

Tahap *Design*, pada tahap ini dilakukan perancangan model pelaksanaan KKN berdasarkan tahap analisis sebelumnya. Hasilnya adalah Model KKN Kampus Merdeka Pusbang KKN LPPM UNNES yang terdiri dari 5 tahap, yaitu Persiapan, Presentasi, Pelaksanaan, dan Pelaporan. Pada tahap Persiapan, diberikan mahasiswa melakukan pendaftaran melalui portal KKN dengan membuat usulan program integrasi KKN dengan kegiatan akademik lain yang dipilih, dalam usulan program secara detail. Pada tahap Presentasi, mahasiswa dijadwalkan melakukan presentasi usulan program dihadapan reviewer yang ditugaskan oleh Pusbang KKN LPPM UNNES untuk mendetailkan rencana program. Tahap ketiga yaitu tahap Pelaksanaan, dimana mahasiswa melaksanakan program yang telah disepakati bersama dalam tahap presentasi. Pada tahap Pelaporan, mahasiswa mempresentasikan hasil pelaksanaan program sesuai panduan luaran yang telah disepakati dan diatur oleh Pusbang KKN LPPM UNNES. Semua tahapan pada Model KKN Kampus Merdeka Pusbang KKN LPPM UNNES ini berbantuan TIK. Sehingga pada tahap ini dilakukan perancangan model pembelajaran berdasarkan tahap analisis sebelumnya.

Tahap *Develop*, pada tahap ini Model KKN Kampus Merdeka Pusbang KKN LPPM UNNES yang telah dirancang pada tahap design (Draf 1) dikembangkan pada tahap ini. Melalui validasi ahli. Hasil dari validasi ahli digunakan merevisi model pembelajaran menjadi Draf 2. Draf 2 ini kemudian diujicobakan pada beberapa mahasiswa sebagai role model KKN Kampus Merdeka, untuk kemudian hasilnya digunakan untuk merevisi menjadi Model KKN Kampus Merdeka Pusbang KKN LPPM UNNES (Draf 3) dan siap digunakan pada tahap implementasi.



Gambar 2 Integrasi KKN dengan Matakuliah lain



Gambar 3 Tahapan Pelaksanaan KKN MBKM UNNES

Tahap *Implement*, pada tahap ini akan dilakukan penelitian pada tahun 2021 untuk membandingkan Model Pelaksanaan KKN Kampus Merdeka dengan Model Pelaksanaan KKN Reguler. Adapun lokasi pelaksanaan adalah pada Desa-Desa mitra Pusbang KKN LPPM UNNES. Sehingga proses pelaksanaan dan hasil dapat dimonitori dengan baik. Tahap *Evaluate*, hasil tahap implement digunakan untuk merevisi model pelaksanaan KKN Kampus Merdeka menjadi Model KKN Kampus Merdeka Pusbang KKN LPPM UNNES yang valid dan siap diterapkan pada pelaksanaan KKN LPPM UNNES. Selain itu juga akan disusun buku pedoman pelaksanaan KKN Kampus Merdeka dengan berbagai pendekatan integrasi kegiatan.

Hasil Validasi Model

Validator untuk validasi model terdiri dari 3 orang dosen, yaitu 1 orang Dosen Fakultas Teknik dari Program studi Pendidikan Teknik Otomotif, 1 orang Dosen dari Fakultas Ilmu Pendidikan dari Pendidikan Luar Sekolah, dan 1 orang Dosen dari Fakultas Hukum Program studi Ilmu Hukum yang kesemuanya pernah bertugas

sebagai Staf Akademik Pusat Pengembangan KKN LPPM UNNES. Setelah dilakukan validasi ahli, kemudian dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dan komentar dari validator.

Validator model memberikan penilaian yang dilihat dari komponen-komponen yang ditulis dalam kuisisioner. Kuisisioner pengujian model divalidasi oleh 3 orang ahli, berdasarkan perhitungan skor menggunakan skala likert dengan rentang skor 1 sampai dengan 5. Adapun hasil penilaian oleh validator model, secara garis besar dapat ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1 Analisis Hasil Validasi Model

No	Komponen	Jumlah Butir	Skor Validator	Skor yang diharapkan	Persentase kelayakan
1	Identifikasi masalah	6	70	72	97,22%
2	Penentuan Jenis Produk	6	66	72	91,67%
3	Tujuan Program	2	22	24	91,67%
4	Struktur dan Komponen Model	8	89	96	92,71%
5	Kelengkapan Model	3	33	36	91,67%
Jumlah		25	280	300	
Skor rerata					92,99%

Berdasarkan tabel hasil penilaian oleh Validator Model didapat skor persentase kelayakan dari komponen Identifikasi Masalah 97,22%, Penentuan Jenis Produk 91,67%, Tujuan Program 91,67%, Struktur dan Komponen Model 92,71% sedangkan dari Kelengkapan Model sebesar 91,67%, sehingga didapat rerata persentase sebesar 92,99%. Berdasarkan kategori kelayakan pada Tabel 3, maka model yang dikembangkan dalam kriteria kelayakan "Sangat Layak".

Hasil Pengembangan Model KKN Kampus Merdeka

Proses pengembangan model menggunakan teori pengembangan ADDIE, sehingga dihasilkan model yang terdiri dari 4 tahapan yaitu Persiapan, Presentasi, Pelaksanaan dan Pelaporan. Tahapan awal yang sangat berperan penting adalah pada tahapan Persiapan, karena pada tahap ini adalah pendataan mata kuliah apa saja yang dapat diintegrasikan pada KKN Kampus Merdeka.

Sehingga setelah daftar mata kuliah ditetapkan, maka proses-proses lain dapat dilaksanakan sesuai tahapan yang disusun. Sedangkan penjaminan mutu pelaksanaan KKN Kampus Merdeka adalah diselenggarakannya tahapan Presentasi untuk memantapkan program kegiatan yang diusulkan, dan ada monev pada tahap Pelaksanaan untuk memantau mutu pelaksanaan program serta ada paparan hasil pada tahap Pelaporan. Maka seluruh proses tersebut terdapat tahapan penjaminan mutu sesuai pedoman yang telah disusun.

Hasil Uji Kelayakan Model KKN Kampus Merdeka

Uji kelayakan dilaksanakan dengan menguji validasi model oleh 3 dosen ahli yang pernah bertugas sebagai staf akademik Pusbang KKN LPPM UNNES. Sehingga kepakaran tentang kegiatan KKN di UNNES sangat menguasai. Berdasarkan hasil uji validasi model diperoleh skor rata-rata sebesar 92,99% yang masuk kategori sangat layak.

Model KKN Kampus Merdeka Pusbang KKN LPPM UNNES sangat mudah untuk diimplementasikan. Hal ini disebabkan dalam pengembangan model tidak mengubah secara esensi kegiatan KKN regular di UNNES. Sehingga modifikasi lebih kepada integrasi KKN dengan berbagai mata kuliah sesuai Panduan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh, maka beberapa kesimpulan yang diperoleh adalah: Model pelaksanaan KKN Kampus Merdeka dapat terintegrasi dalam berbagai kegiatan akademik. Diantaranya adalah Mata Kuliah, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Praktik Kerja Lapangan (PKL), atau Skripsi dan Uji kelayakan Model Pelaksanaan KKN Kampus Merdeka masuk dalam kategori Sangat Layak untuk diterapkan. Adapun beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah Perlu dirancang Pedoman SOP rekognisi kegiatan akademik lain yang diakui sebagai KKN dan Tindak lanjut dari penelitian ini adalah perlu dilaksanakan penelitian lanjutan tentang Pengembangan Modul Pelaksanaan Proyek Desa pendukung KKN Kampus Merdeka dan Rintisan Pengembangan Sistem Monitoring KKN Kampus Merdeka sesuai roadmap penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyogo, W. D. (2004). Konsep penelitian dan pengembangan. *Pusat Kajian Kebijakan Olahraga LEMLIT UM*.
- Richey, R. C., & Nelson, W. A. (1996). Developmental research. *Handbook of research for educational communications and technology*, 1213-1245.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Tohir, M. (2019). Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar.